

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandung. Sekolah ini berlokasi di Jl. Lapangan Supratman No.8 Kel. Cihapit Kec. Bandung wetan Kota Bandung 40114. Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandung adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kota Bandung merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional di Kota Bandung.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIID SMP Negeri 14 Bandung, pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 40 anak. kelas ini dijadikan tempat penelitian karena peneliti sebelumnya telah melakukan pra penelitian dan menemukan permasalahan mengenai aktivitas belajar siswa dikelas VIID SMP Negeri 14 Bandung.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (2010, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”.

Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PKn kelas VII, sebagai orang yang mengajar di kelas VII yang tentunya mengetahui kondisi belajar siswa di kelas.
2. Siswa kelas VIID SMP Negeri 14 Bandung, sebagai subjek penerima tindakan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.9), Metode Penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis deduktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari segala generalisasi.

Demikian juga dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Arikunto, 2010, hlm.24) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena, penelitian adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti”. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Itulah sebabnya dalam penelitian kualitatif dituntut adanya pengamatan mendalam (*In-dept interview*).

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat aktivitas belajar siswa di Kelas VIID SMP Negeri 14 Bandung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait tingkat aktivitas siswa belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dengan keterampilan bertanya *probing question* di SMP Negeri 14 Bandung khususnya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Yusep Hadiansyah, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Dengan Keterampilan Bertanya Probing Question Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) mengemukakan bahwa “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.” Analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempersentasikan peningkatan aktivitas siswa terhadap konsep dari siklus satu ke siklus berikutnya.

2. Metode Penelitian

Menurut Daniel dan Wasriah (2001, hlm.61) metode pada dasarnya merupakan “alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan Metode penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm.2) pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm.18) menjelaskan Pengertian Tindakan Kelas secara lebih sistematis.

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah

pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Metode ini dipilih karena peneliti ingin memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. PTK dapat dijadikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas, karena tujuan dari PTK itu adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus-terusan sehingga dapat ditemukan model pembelajaran yang terbaik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas VIID SMPN 14 Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danial dan Wasriah (2001, hlm.87) pengumpulan data adalah “suatu masa yang dilakukan seorang peneliti untuk melakukan langkah-langkah atau prosedur yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pengumpulan data”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm.265) menyusun instrument adalah “pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi, mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2010, hlm.137) mengatakan:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sutrisno (dalam sugiyono, 2010, hlm.138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (*responden*) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2010, hlm.140) wawancara tidak struktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada siswa kelas VIID SMP Negeri 14 Bandung sebagai subjek yang merasakan permasalahan yang terjadi didalam kelasnya, dan juga guru PKn sebagai pelaksana yang akan menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dengan keterampilan bertanya *probing question*.

2. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010, hlm.145) mengemukakan bahwa observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2010, hlm.145) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi *participants observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi yang dipilih oleh peneliti guna menunjang penelitian ini ialah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiono (2009, hlm.205) adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pemilihan observasi terbuka dalam penelitian ini karena penelitian telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan pengamatan terkait penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dengan keterampilan bertanya *probing question* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn di Kelas VIID SMP Negeri 14 Bandung. Dengan demikian, observasi yang dilakukan peneliti adalah berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan didalam kelas dalam hal aktivitas belajar siswa.

3. Studi Dokumentasi

Daniel dan Wasriah (2009, hlm.79) studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Informasi yang didapat ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan.

Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa gambar proses pembelajaran guru di kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dan Silabus PKn, serta dokumen mengenai SMP Negeri 14 Bandung.

4. Kuesioner (*Questionnaire*)

Daniel dan Wasriah (2009, hlm.73) kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ini berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Kuesioner disebut juga angket. Pertanyaan ini ada terbuka, tertutup, dan campuran.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Responden hanya memilih jawaban yang kira-kira cocok sesuai dengan pendapatnya dan tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban lain.

5. Studi Kepustakaan (*literature*)

Daniel dan Wasriah (2009, hlm.80) Studi Kepustakaan (*literature*) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa.

Studi kepustakaan digunakan peneliti untuk membaca, mencari, dan mengkaji beberapa referensi teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* dengan keterampilan bertanya *probing question* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

6. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan lapangan (*field note*) menurut Bogdan dan Bikle dalam Moleong (2005, hlm.209) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Yusep Hadiansyah, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Dengan Keterampilan Bertanya Probing Question Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian.

Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini disebut juga tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari Ketua tim pengembangan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk memndapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2014 untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah menandatangani guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran dikelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi

berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara peratama tentang penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* melalui keterampilan bertanya *probing question* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Guru mitra sepakat untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dengan langkah-langkah yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan tentang kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIID.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* melalui keterampilan bertanya *probing question* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kemudian metode ini akan menggunakan tiga siklus.

E. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tinadakan kelas dalam tiap siklus adalah:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Suyadi (2012, hlm.62) Pelaksanaan adalah “menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak d kelas”. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

3. Pengamatan (*Observing*)

Supardi (dalam Suyadi, 2012, hlm.63) observasi adalah “alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrument pengumpulan data (wawancara/angket/observasi, dan lain-lain).

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

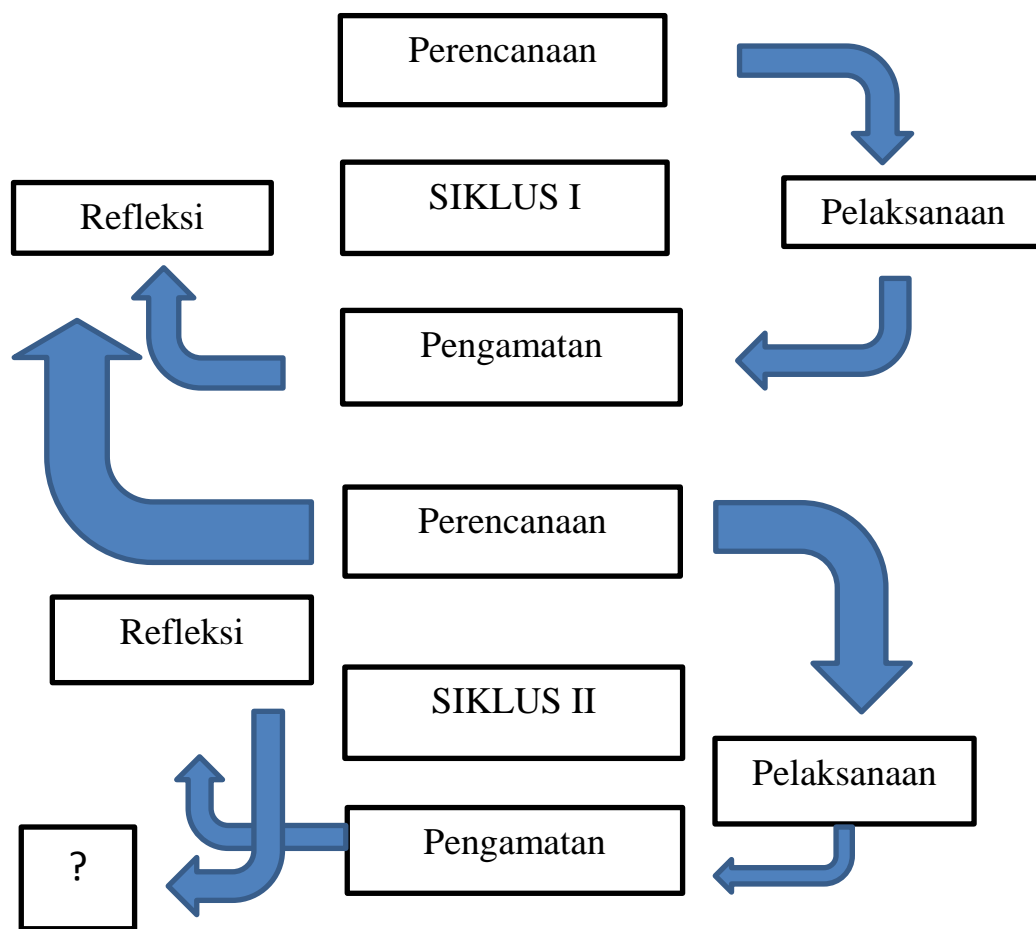
4. Refleksi (*Reflecting*)

Suyadi (2012, hlm.64) refleksi adalah “kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan”. Refleksi juga disebut dengan istilah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain untuk memperbaiki kegiatan belajar disiklus berikutnya.

5. Siklus

Suyadi (2012, hlm.65) siklus adalah putaran dari suatu rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga pada evaluasi. Dalam hali ini, yang dimaksud siklus-siklus dalam PTK adalah suatu putaran penuh tahapan-tahapan dalam PTK. Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm.50) memberikan contoh model tahapan-tahapan pelaksanaan PTK, yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1 Arikunto (dalam Suyadi, 2012, hlm.50)

Model Tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm.244) menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm.244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm.245) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

1. Analisis Sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, dan di pahami maka peneliti membuat rangkuman. Rangkuman ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan.

Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dengan metode dan model yang akan diterapkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Dengan mendisplay data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, sehingga peneliti berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Validitas Data

Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan validasi data.

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data untuk mempelajari data yang terdapat pada jawaban dari hasil wawancara sehingga dapat mengetahui kelengkapan data untuk pengolahan. Hasil penelitian kualitatif sering sekali diragukan karena tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu menurut Sugiyono (2012, hlm.270) ada cara untuk melakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012, hlm. 270) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak

Yusep Hadiansyah, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Dengan Keterampilan Bertanya Probing Question Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek data kebenaran tertentu dengan membandingkan data-data yang diperoleh, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi-informasi yang diberikan oleh siswa dengan informasi yang diberikan oleh guru. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian peneliti melakukan pengecekan terhadap jawaban yang diperoleh dengan menanyakan kembali kepada guru mata pelajaran PKn.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.